



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konduktor dan Isolator Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

**Qurrata Aini**

Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: [qurrataaini.ani99@gmail.com](mailto:qurrataaini.ani99@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is motivated by the learning outcomes of grade VI students of SD Negeri 6 Kuta Blang in science learning which are still low, especially in the material of conductors and insulators. This is because students find it difficult to understand the material of conductors and insulators. In addition, it is also because the learning activities in the classroom that are carried out still use the lecture learning method and assignments, so that student motivation is lacking. In this study, the researcher used the Inquiry model to improve student learning outcomes in the material of conductors and insulators. This study aims to describe the Inquiry model in order to improve student learning outcomes in the material of conductors and insulators. This study uses a qualitative approach with the type of classroom action research. Based on the results of observations made by teachers in grade VI of elementary school, it was obtained in cycle I 41%, because it had not reached the established criteria, it was necessary to repeat cycle II and in cycle II it increased to 88% and had reached the established success criteria. The results of observations in cycle I on teacher activities obtained a percentage of 85% increasing to 90% in cycle II. While from the students in cycle I, namely 86%, increased to 91% in cycle II. The response of students learning with the Inquiry model stated 89% and students who did not like learning stated 11%. Thus, the results of the study can be concluded that the Inquiry model on the material of conductors and insulators received a good response and can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *student learning outcomes; inquiry model; conductors and insulators*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 6 Kuta Blang dalam pembelajaran IPA yang masih rendah khususnya pada materi konduktor dan isolator. Hal ini disebabkan karena siswa sulit memahami materi konduktor dan isolator. Selain itu juga karena kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas, sehingga motivasi siswa kurang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konduktor dan isolator. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model Inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konduktor dan isolator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru di kelas VI SD diperoleh pada siklus I 41%, karena belum mencapai kriteria yang ditetapkan maka harus dilakukan pengulangan siklus II dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil Observasi siklus I terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 85% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I yaitu 86% meningkat menjadi 91% pada siklus II. Respon siswa belajar dengan model Inkuiri menyatakan 89% dan siswa yang tidak senang belajar menyatakan 11%. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri pada materi konduktor dan isolator mendapat respon yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata kunci:** *hasil belajar siswa; model inkuiri; konduktor dan isolator.*

## **I. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan begitu siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal-soal dengan menganalisa, merumuskan, dan menggambarkan bagaimana bentuk konsep nyata dalam sebuah soal. Pendidikan IPA di sekolah harus terus ditingkatkan sehingga menjadi dasar yang kuat sebagai bekal mempelajari pendidikan IPA itu sendiri pada jenjang yang lebih tinggi.

Ruang lingkup bahan ajar kajian IPA meliputi aspek- aspek sebagai berikut: makhluk hidup dan kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Pentingnya pemahaman tentang konsep materi konduktor dan isolator bagi siswa, agar siswa dapat membedakan arti konduktor dan isolator, dan menggolongkan benda yang bersifat sebagai konduktor atau isolator dari berbagai benda.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SD Negeri 6 Kuta Blang khususnya di kelas VI, peneliti menemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat jenuh dan tidak fokus saat mendengarkan penjelasan dari guru, adanya siswa yang berbicara, mengambil sapu, bahkan siswa yang duduk di kursi depan ada yang tidur. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut. Dari hasil tes yang diberikan guru masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai masih dibawah standar, KKM yaitu 70 dengan nilai siswa yang tuntas dan hanya mencapai 39% atau 7 orang siswa yang tuntas dalam belajar dan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar mencapai 61% atau 11 orang siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurangnya minat siswa yang ingin bertanya kepada guru terhadap penjelasan yang tidak dimengerti, hal demikian akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi konduktor dan isolator.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa dalam membedakan benda konduktor dan isolator terutama sekali disebabkan karena siswa tersebut tidak merespon atau mendengarkan penjelasan guru, siswa sibuk berbicara dan mengganggu temannya dan dampak yang dapat dirasakan siswa dari proses pembelajaran tersebut yaitu siswa lebih mementingkan hasil dari pada proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dipilih suatu penerapan model pembelajaran yang cocok untuk dikembangkan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dalam suatu pelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang senantiasa harus diperhatikan oleh pengajar (guru). Pencapaian pemahaman pembelajaran yang diharapkan tidak terlepas dari komponen-komponen yang menunjang pendidikan dan pembelajaran. Salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam membantu tercapainya suatu pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola penyelenggaraan interaksi belajar mengajar yang disusun, direncanakan dan bagaimana cara dilaksanakan oleh pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan, maka peneliti berusaha untuk melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar. Untuk keberhasilan tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran. Dimana model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi konduktor dan isolator. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Inkuiri.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu bentuk pendekeatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, sebab dalam pembelajaran ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Menurut Istarani (2012:132) pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaah sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri bagi sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model Inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konduktor dan isolator.

## **II. KAJIAN LITERATURE**

### **Pengertian Belajar**

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan manusia. Proses belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berubah ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya. Menurut Khadijah (2010:18) Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah kegiatan yang dialami peserta didik secara individu untuk mendapatkan tingkah laku baru.

Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes maupun penilaian saat peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan. Menurut Purwanto (2010:44) menyatakan bahwa:

Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, tergantung dari tujuan pengajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar menurut Sudjana (2009:34) hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes. Alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain kuesioner dan wawancara, skala (skala penilaian, sikap, minat), observasi atau pengamatan, studi kasus dan sosiometri.

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar, hasil belajar adalah beberapa bentuk prinsip perpaduan pola tingkah laku dan nilai-nilai ideal dalam arti fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dan keterampilan. Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (rasa), dan psikomotor (tingkah laku).

Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang meunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai. Menurut Aunurrahman (2010:37) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes maupun penilaian. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, tergantung dari tujuan pengajaran. Hasil belajar tidak hanya dinilai dari tes, abik melalui uraian maupun objektif, tetapi juga dapat dinilai melalui kuesioner dan wawancara, skala (penilaian, sikap, minat) observasi (pengamatan), studi kasus dan sosiometri.

Pada prinsipnya belajar adalah merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melalui suatu proses di mana tersebut tidak lepas adanya pengaruh, demikian halnya dengan hasil belajar yang merupakan hasil dari adanya suatu proses atau aktivitas belajar juga tidak bisa lepas dari adanya pengaruh dari dalam anak itu sendiri.

### **Model Pembelajaran Inkuiri**

Model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri bagi sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Menurut Sanjaya (2010:196) Menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

Model Pembelajaran Inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indera-indera lainnya.

Menurut Roestiyah (2008:75) “model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah di kelas”. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Trianto (2010:168-169) pelaksanaan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan atau masalah  
Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk menyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut di tuliskan dipapan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.
- b. Merumuskan hipotesis  
Hipotesis adalah jawaban sementara atau pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.
- c. Mengumpulkan data  
Hipotesis digunakan untuk menuntut proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel pengamatan, matrik dan grafik.
- d. Analisis Data  
Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam pengajuan hipotesis adalah pemikiran ‘benar’ atau ‘salah’.
- e. Membuat kesimpulan  
Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan berdasarkan dari data yang diperoleh.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang mengembangkan intelektual anak melalui kegiatan penemuan. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. Serta mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang terjadi secara jelas, mengajukan pertanyaan tentang fakta, membuat hipotesis dan mengumpulkan beberapa informasi dalam bentuk kesimpulan.

Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tentu saja memerlukan konsep yang berasal dari kerjasama guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta diperlukan adanya dorongan aktif dalam bekerja sama, berfikir, bertanya dan menemukan. Meskipun dalam proses penerapannya bersifat penemuan model pembelajaran inkuiri juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapannya. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Inkuiri menurut Sanjaya (2010:208-209) adalah sebagai berikut:

Kelebihan

- 1) Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek hasil belajar secara seimbang sehingga proses pembelajaran dianggap lebih bermakna.
- 2) Memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
- 3) Merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan pengembangan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya pengalaman.
- 4) Melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, siswa yang berkemampuan tinggi tidak akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan rendah.

#### Kekurangan

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang
- 4) Dalam proses implementasi sulit

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang proses pembelajaran memiliki beberapa penerapan yang menarik dan juga tidak. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya guru harus lebih terampil dalam menyajikan masalah-masalah, mengerti cara pemecahan masalah serta dapat menstimulus keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Disamping itu penggunaan pendekatan ini dimaksud untuk membantu peneliti untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran Inkuiri. Moleong (2007:4-7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu: (1) manusia sebagai instrument, (2) data di analisis secara induktif, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, (4) adanya batas permasalahan yang ditentukan oleh penelitian, (5) adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data”.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan. Menurut Arikunto (2010:2) penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut dengan upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa melalui tes maupun penilaian siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Konduktor merupakan benda-benda yang dapat dengan mudah menghantarkan panas.
- 3) Isolator merupakan benda-benda yang tidak mudah atau lambat menghantarkan panas.
- 4) Model pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa maka digunakan tes. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa terhadap materi Konduktor dan Isolator pada pembelajaran IPA. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda untuk

mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

## 2. Observasi

Untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri maka yang digunakan adalah pengamatan atau observasi yang berpedoman pada lembar observasi yang ditujukan untuk siswa dan guru. Tujuan diadakan observasi ini adalah untuk mengetahui minat belajar dan kreativitas siswa di kelas dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Saat melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana indera penglihatan. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk merekam data yang erat kaitannya dengan proses belajar dan aktivitas siswa.

## 3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Kuta Blang dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada materi konduktor dan isolator. Yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 17 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

#### Siklus I

Tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi, menyiapkan LKS yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan bahan belajar, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Tindakan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri siklus I yang diikuti oleh 17 orang siswa.

Pada fase ini guru memotivasi siswa dengan memberikan memotivasi siswa dengan memperlihatkan sendok logam, selanjutnya menanyakan apakah yang terjadi apabila sendok logam ini ibu panaskan menggunakan lilin. Guru menanyakan proses yang terjadi pada sendok logam yang dipanaskan menggunakan lilin. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar dan guru memberikan permasalahan untuk membuktikan tentang benda-benda yang dapat menghantar panas (konduktor).

Peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada materi konduktor. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 85% termasuk kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 86% termasuk kategori baik. Siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 47%, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 53%. Dengan demikian secara klasikal ketuntasan dalam belajar masih belum tuntas dan perlu diberikan remedial.

#### Siklus II

Tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi, menyiapkan LKS yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan bahan belajar, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri siklus I diikuti oleh 17 orang siswa. Pada fase ini guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan sodek yang terbuat dari kayu dan guru mengajukan pertanyaan apakah sodek kayu tersebut dapat menghantar panas? selanjutnya. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar dan guru memberikan permasalahan untuk membuktikan tentang benda-benda yang tidak dapat menghantar panas (isolator).

Peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada materi isolator. Aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase sebesar 90% termasuk kategori sangat baik.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh persentase sebesar 91% termasuk kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebesar 88% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 12%. Dengan demikian secara klasikal ketuntasan dalam belajar siswa sudah tuntas dan tidak perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II karena sudah tercapai kriteria ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan serta sesuai dengan kriteria yang ditetapkan di sekolah tersebut.

Analisis angket respon siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa 89% siswa menjawab senang dengan kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari materi konduktor dan isolator dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri, sedangkan 11% menjawab tidak senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari materi konduktor dan isolator dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konduktor dan isolator dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri. Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran Inquiri ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil yang telah ditetapkan dan diperoleh pada tiap siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa yang dicapai siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dari proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan serta kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Hasil tes akhir siklus I yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu hanya 41% atau 7 orang siswa yang mendapat skor  $\geq 70$ . Karena pada ujian akhir siklus I banyak siswa yang belum bisa menjawab soal soal yang diberikan dengan benar sehingga persentasenya belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran pada siklus I adalah karena siswa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan melakukan demonstrasi pada saat pengisian LKS siswa kurang mengerti dan kurang memperhatikan materi yang didemonstrasikan oleh guru, oleh sebab itu hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I tidak tuntas.

Kemudian meningkat dan memenuhi kriteria pada siklus II yaitu sebesar 88% atau 15 orang siswa sudah mendapat skor  $\geq 70$ . Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang telah sukses dalam menyampaikan materi, melakukan demonstrasi dan siswa sudah memperhatikan pada tentang materi yang didemonstrasikan oleh guru dan hasilnya sudah sangat baik semua siswa mampu memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hal ini didukung oleh jurnal Shanty Della Setasih (2016:421-430) yang mengatakan bahwa hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam pembelajaran sangat memuaskan. Serta dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model *Inquiri* adalah sangat memuaskan dengan pencapaian mencapai 90%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil peneliti lain (Dasna et al 2003:121-122) menunjukkan bahwa penggunaan model Inquiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi pengamat yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I tindakan I dan tindakan II hampir memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai skor persentase rata-rata 83% dan 85%. Hal ini disebabkan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, aktifitas siswa masih sedikit kaku, keterlibatan siswa dalam dinamika pembelajaran dan lainnya. Kelemahan pada siklus I, pemanfaatan alokasi waktu yang belum maksimal untuk melaksanakan model inquiri. Dalam memberikan arahan guru agar siswa mempelajari dulu materi selanjutnya, disiplin masuk kelas dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada siklus II tindakan I dan II mencapai kriteria yaitu sebesar 87% dan 90%. Hal ini disebabkan pada Pelaksanaan model Inquiri pada siklus II telah sesuai rencana. Guru lebih mengoptimalkan kegiatan percobaan, serta memberikan himbauan kepada siswa untuk tidak terlambat masuk kelas agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penerapan model Inquiri pada penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I tindakan I dan siklus II belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu hanya mencapai skor 84% dan 86%. Hal ini disebabkan siswa masih merasakebingungan dan belum terbiasa melakukan percobaan. Penyebab yang lain yaitu sebagian siswa tidak disiplin dalam pembelajaran, seperti terlambat masuk ruang kelas, kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan membuat kegaduhan dengan temannya. kemudian meningkat dan mencapai kriteria

pada siklus II tindakan I dan tindakan II yaitu sebesar 88% dan 91%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran inquiri meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil respon siswa terhadap model pembelajaran Inquiri pada materi konduktor dan isolator menunjukkan bahwa sekitar 89% siswa senang belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri pada materi konduktor dan isolator.

Dengan pencapaian aktifitas siswa dan aktifitas guru serta respon siswa sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dan respon siswa dengan model inquiri dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini telah mencapai kategori sangat baik pada siklus II, olehnya pencapaian ini menunjukkan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model inquiri telah dilakukan secara optimal sesuai harapan dan target yang ditetapkan.

Mereka benar benar senang mempelajari materi dengan model pembelajaran Inquiri sehingga mereka lebih aktif dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dari uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Inquiri mengalami perubahan. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman, dkk (2008:23) yaitu "jika observasi telah mencapai skor  $\geq 80\%$ . Sedangkan kriteria hasil adalah jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat  $\geq 70$  pada tes akhir siklus. Maka suatu pembelajaran dikatakan berhasil.

Hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar yang mengacu pada pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inquiri pada materi konduktor dan isolator sudah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 6 Kuta Blang.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 41% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebesar 88%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 47%.
2. Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA pada materi konduktor dan isolator dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri dari tiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I adalah 85% dan pada siklus II persentase menjadi 90%, sehingga peningkatannya sebesar 5%. Sedangkan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I dengan persentase 86% menjadi 91% pada siklus II sehingga peningkatannya sebesar 5%.
3. Respon siswa kelas VI SD Negeri 6 Kuta Blang terhadap penerapan model pembelajaran Inquiri pada materi konduktor dan isolator mendapatkan respon dengan kriteria yang baik, yaitu 89% siswa menjawab senang dan hanya 11% yang menjawab tidak senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari menggunakan model pembelajaran Inquiri.

## VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, ddk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aripitoyo. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Dinas Pendidikan Nasional.
- Djamarah, ddk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. PT Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khadijah. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kusnandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Dinas Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media group.